

**KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENGELOLAAN  
ENTERPRENEURSHIP  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUSAT SIDOARJO)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NUR ATIKAH**

**(D03214014)**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Nur Atikah

**NIM** : D03214014

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Keguruan/ Kependidikan Islam

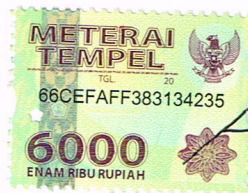
**Judul** : Kepemimpinan Kiai dalam Pengelolaan

**Enterpreneurship (Studi di Pondok Pesantren Darul  
Falah Pusat Sidoarjo)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 10 Oktober 2018

Yang Menyatakan,



Nur Atikah  
NIM. D03214014

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Nur Atikah

NIM : D03214014

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Kependidikan Islam

Judul : Kepemimpinan Kiai dalam Pengelolaan Enterpreneurship

(Studi di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Sidoarjo.)

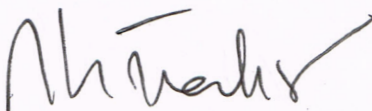
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Oktober 2018

Mengetahui,

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ali Maksum, M.Ag  
NIP. 197003041995031002



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA  
NIP. 195208121980031006

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Atika ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi


Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Surabaya, 01 November 2018



Mengesahkan,  
Dekan,

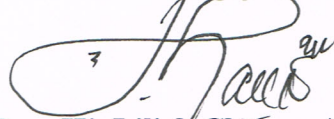
  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M. Pd. I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Dra. Mukhlisah AM, M.Pd  
NIP. 196805051994032001

Penguji II,



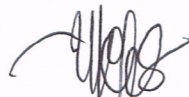
Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag  
NIP. 195712181982032002

Penguji III,



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA  
NIP. 195208121980031006

Penguji IV,



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP. 197308022009012003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Atika  
NIM : D03214014  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam  
E-mail address : nuratikahbejancity@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Kepemimpinan Kiai Dalam Pengelolaan Entrepreneurship  
(Studi di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 November 2018

Penulis

( Nur Atika )  
nama terang dan tanda tangan

















Upaya yang dilakukan pesantren perlu mendapat perhatian yang lebih serius, sehingga pesantren tidak hanya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* (pusat pendalaman ajaran agama), tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Pesantren berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang dapat membantu pemerintah dalam menyebarluaskan inovasi pembangunan kepada masyarakat, dan menggerakkan masyarakat agar berperan serta dalam pembangunan. Selain itu, pesantren juga memasuki wilayah sosial yang lebih luas. Hal ini adalah hasil dari kemampuan pesantren untuk beradaptasi dan bertahan terhadap berbagai perubahan yang terjadi serta orientasi pesantren ke masa depan yang sangat diperlukan oleh masyarakat desa.<sup>6</sup>

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan nasional, yang harus berperan sebagai solusi bagi permasalahan tersebut dengan menerapkan sistem pendidikan *enterpreneur*, melalui pembentukan unit-unit usaha yang didukung oleh komponen yang ada di pesantren itu sendiri, baik kiai, santri, masjid, bangunan asrama, kitab kuning, dengan tetap berpedoman kepada prinsip *al-muhafazah 'ala al-qadim al-salih wa al-akhdu bi al-jadid al-aslah* (mempertahankan tradisi lama yang baik serta masih relevan dan mengambil tradisi-tradisi baru yang dianggap lebih baik).<sup>7</sup> Menurut

---

<sup>6</sup>Fahmi Saifuddin, 'Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan' dalam Saifullah Ma'shum, *Dinamika Pesantren (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini)* (Jakarta: Al-Hamidiyah, 1998), 90-91.

<sup>7</sup>Imam Syafi'i, "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan"(Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010), 6.





















sudah teelaksana di pesantren mukmin mandiri. Dampak pesantren Entrepreneur menumbuhkan kreatifitas dan inovasi santri dalambidang wirausaha, seperti santri menjadi ketua koperasi se-Jawa Timur, pengelola kopi dari pembibitan sampai produksi kopi, dan sebagainya. Yang berdampak besar mengurangi pengangguran santri.

Penelitian kedua yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan oleh Imam Syafi'i. Program pasca sarjanah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Penelitian tersebut menjelaskan tentang Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tentang strtagei yang dilakukan oleh kiai dalam pelaksanaan pendidikan enterpreneurship dan bentuk bentuk enterpreneurship berbasis pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam pondok pesantren sunan drajat Lamongan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada analisisnya. Jika Azifatus Sa'adah hanya membahas tentang pesantren entrepenur dan Imam Syfai'i membahas tentang strategi kiai dalam pelaksanaan pendidikan entrepeneur, sedangkan penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kiai dalam pengelolaan enterpreneurship tepatnya di Pesantren Darul Falah Pusat Krian, Sidoarjo.







## **G. Sitematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulis sebagai berikut:

*Bab Pertama*, tentang Pendahuluan. Pada bab ini mengurai Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Keaslian Penelitian, Sistematika Pembahasan.

*Bab Kedua*, pada bab ini menjelaskan tentang A. Kepemimpinan Kiai, yang memuat tentang Konsep Kepemimpinan, Kiai dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, Gaya-gaya Kepemimpinan. B. Pengelolaan entrepreneurship, yang memuat tentang pengelolaan, entrepreneur, pengelolaan entrepreneur, Strategi Kewirausahaan Pondok Pesantren, Pengembangan Wirausaha dan Penyelenggaraan Unit Usaha Ekonomi di Pesantren, Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan Pesantren. C. Peran kepemimpinan Kiai dalam Pengelolaan Entrepreneurship.

*Bab Ketiga*, pada bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya penelitian ini yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Prosedur Analisa dan Interpretasi Data, Keabsahan data.

*Bab KeEmpat*, pada bab ini membahas tentang Hasil Penelitian dan Analisis yang terdiri dari A. Deskripsi subyek, B. Hasil Penelitian, C. Analisis Hasil Penelitian.

















































































## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian, Sidoarjo. Pesantren tersebut dipilih sebagai latar penelitian karena dengan alasan bahwa lembaga pesantren tersebut merupakan pesantren yang menerapkan entrepreneurship, terbukti dari banyaknya usaha yang dimiliki oleh pesantren tersebut.

## C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>70</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

### a. Data Premier

Sumber data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>71</sup> Dalam hal ini orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Pusat yaitu bu Nyai Iskandar,

---

<sup>70</sup>Suharsmi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 172.

<sup>71</sup>Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE. 2002), 157.







## 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar mendapat gambaran yang lebih jelas yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.<sup>73</sup> Observasi ini peneliti lakukan untuk mencari data mengenai kepemimpinan kiai dalam mengelola usaha pesantren, dan bentuk-bentuk usaha yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian, Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat penelitian tanpa terjadwal, hanya saja disaat peneliti membutuhkan data.

## 2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subyek penelitian atau responden.<sup>74</sup> Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara bentuk wawancara terstruktur dimana pertanyaan diajukan secara tersusun dengan tujuan agar pertanyaan dan jawaban lebih fokus dan terarah.

---

<sup>73</sup>S, Nasution, *Metode Research Atau penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), 143.

<sup>74</sup>Umi Zukfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), 125.

Dalam wawancara ini subjek utamanya adalah pemimpin pondok pesantren yakni bu Nyai Iskandar, selain itu juga beberapa subjek penunjang yang berkontribusi dalam memperoleh data mengenai pengelolaan usaha-usaha pesantren yakni, Ustadz Syaiful, Ustadzah Bibah, dan Ustadz Mahfudz selaku santri kompleks yang juga bertugas untuk mengelola usaha-usaha yang ada di pesantren Darul Falah Pusat Krian Sidoarjo.

Materi yang akan peneliti sampaikan yaitu tentang bagaimana pengelolaan kewirausahaan di pondok pesantren Darul Falah, bagaimana kepemimpinan kiai dalam pengelolaan kewirausahaan di pesantren dan apa saja faktor penghambat dan pendukung kiai dalam pengelolaan pendidikan enterpreneur.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>75</sup>

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data wawancara mendalam karena dokumen tersebut akan memberikan informasi otentik tertulis mengenai peristiwa dan hal-hal yang dapat dijadikan acuan, memperkuat landasan analisis penelitian ini.

---

<sup>75</sup>Nasution, *Metode Research*,.....329.

Di dalam penulisan skripsi ini penggunaan metode dokumentasi juga dilakukan untuk menggali informasi tentang sejarah berdirinya dan perkembangan pondok pesantren, pendidikan enterpreneur pesantren serta bentuk-bentuk usaha yang telah didirikan pesantren dan pengelolaan usaha pesantren tersebut. Peneliti juga akan mendokumentasikan unit usaha yang telah didirikan oleh pondok pesantren. Pengambilan data-data dengan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang macam-macam usaha, struktur kepengurusan usaha dan data lain yang dapat melengkapi informasi penelitian.

#### **E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>76</sup> Dalam proses analisis data, penulis akan mendeskripsikan dan mengungkapkan data mengenai kepemimpinan kiai dalam pengelolaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian, Sidoarjo.

Adapun analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara berurutan, yaitu reduksi data, penyaian data, verifikasi.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

---

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*,.....334.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu dari uji kredibilitas yaitu Trianggulasi, dalam pengujian kredibilitas trianggulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>77</sup> Ada dua cara trianggulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu:

### 1. Trianggulasi Metode

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Yakni dengan mencermati kesesuaian informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

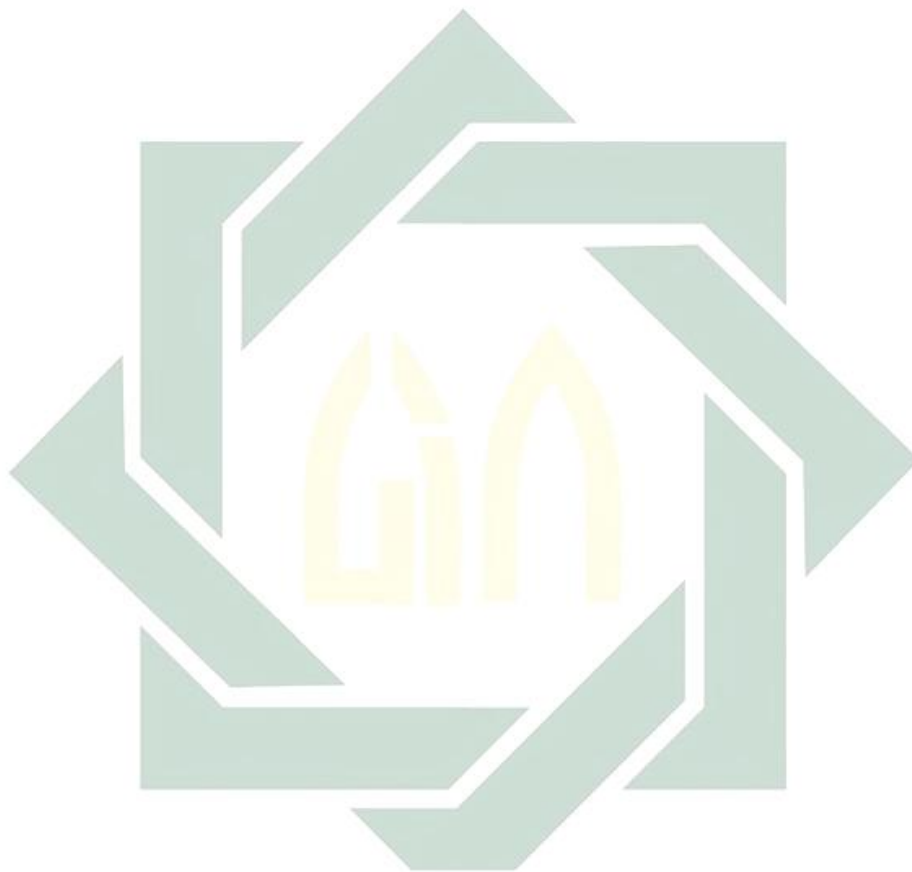
### 2. Trianggulasi Sumber Data

Dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melibatkan informan lain untuk

---

<sup>77</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

membandingkan hasil penelitian yang di dapat dari informan primer. Yakni pengurus, santri, dan ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian Sidoarjo.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. DESKRIPSI SUBJEK

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 5 bulan, mulai dari bulan April sampai dengan bulan Agustus 2018. Pada bulan April peneliti melakukan observasi awal untuk mencari Pesantren yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian dirasa sudah menemukan Pesantren yang sesuai, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Pondok Pesantren. Pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2018 peneliti mulai melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun untuk mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti menunjuk beberapa informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai dengan menunjuk pengasuh pondok pesantren sebagai *key informan*, yaitu informan kunci dalam penelitian ini. Sedangkan untuk informan selanjutnya, pengasuh pondok pesantren akan menunjuk beberapa nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan kepemimpinan kiai dalam pengelolaan kewirausahaan pesantren, yang dibutuhkan oleh peneliti.



















































Pada tahap evaluasi, pimpinan hanya melihat dari pendapatan pengelola usaha yang disetorkan setiap bulannya, ketika pendapatan sedikit berarti perkembangan usahanya sedang menurun, jika pendapatan banyak usaha tersebut sedang berkembang dengan baik. Namun adakalanya ketika pengelola usaha tersebut pendapatannya menurun pimpinan melakukan rolling tempat usaha, jadi pengelola tersebut dipindah ke bidang usaha lain.

Manajemen kewirausahaan pondok pesantren menyangkut semua kekuatan pondok pesantren yang menjamin bahwa usahanya betul-betul eksis. Bila usaha baru ingin berhasil, maka wirausaha harus memiliki empat kompetensi diantaranya:

1. Fokus pada pasar, bukan pada teknologi.
2. Buat ramalan pendanaan untuk menghindari pengeluaran yang tidak terbiayai.
3. Bangun tim manajemen yang tangguh, hindari *one man show*”.
4. Beri peran tertentu, mereka yang berprestasi.

Strategi yang dilakukan pengelola usaha pesantren darul falah pusat sendiri disesuaikan dengan pengelolanya masing-masing, seperti tempat usaha yang terletak dimana, contohnya usaha toko yang berada di sekitar perumahan warga, maka strategi yang diterapkan dengan melihat apa kebutuhan masyarakat sekitar.

## **2. Faktor Penghambat dan pendukung Kepemimpinan Kiai dalam Pengelolaan Entrepreneurship di Pondok Pesantren darul Falah Pusat Krian Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Sidarjo, tidak ada faktor penghambat kepemimpinan kiai dalam pengelolaan entrepreneurship, hanya saja naik turunnya keadaan di pasar, ketika pasaran terlihat sepi maka penjualan juga sepi, sebaliknya jika pasaran ramai maka penjualan juga ramai. Faktor penghambat bagi pengelola usaha pesantren bagi mereka yaitu menemukan suplier yang murah untuk memasok barang dagangan mereka, serta tempat pembelanjaan yang lumayan jauh, penetapan harga yang sesuai agar tidak merugikan pedagang lainnya.

Faktor pendukung dari kepemimpinan kiai dalam pengelolaan entrepreneurship sendiri yakni dukungan dari santrinya, jiwa sebagai santri yang harus taat kepada kiainya, karena dengan ketaatan santrinya itu kiai merasa mendapatkan dukungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwasanya di pondok pesantren darul falah pusat dalam pengelolaan entrepreneurshipnya masih kurang baik dalam pengelolaan manajemennya. Pemimpin masih belum menggunakan manajemen yang terstruktur, tidak ada susunan kepengurusan usaha yang tetap, dalam hal evaluasi juga hanya dilihat dari hasil pendapatan tanpa mengevaluasi langsung hasil kerja pengelola usaha. Dalam







melaksanakan tugasnya seperti mengelola keuangan, menyediakan stok barang dan lain sebagainya, pimpinan juga memberikan pengarahan kepada pengelola usaha jika ada sesuatu yang kurang tepat, pimpinan juga senantiasa memberikan motivasi, memberikan masukan kepada santri untuk melihat peluang yang bagus untuk mengembangkan usaha. Dalam hal evaluasi, pimpinan hanya mengawasi perkembangan usaha melalui pendapatan pengelola setiap bulannya.

2. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Sidoarjo, faktor penghambat kepemimpinan kiai dalam pengelolaan entrepreneurship, yaitu naik turunnya keadaan di pasar, ketika pasaran terlihat sepi maka penjualan juga sepi, sebaliknya jika pasaran ramai maka penjualan juga ramai. Faktor penghambat lainnya yaitu menemukan supplier yang murah untuk memasok barang dagangan mereka, serta tempat pembelian yang lumayan jauh, penetapan harga yang sesuai agar tidak merugikan pedagang lainnya. Faktor pendukung dari kepemimpinan kiai dalam pengelolaan entrepreneurship sendiri yakni dukungan dari santrinya, jiwa sebagai santri yang harus taat kepada kiainya, karena dengan ketaatan santrinya itu kiai merasa mendapatkan dukungan.







